

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS 1 DI SDN 1 NGAPUS KECAMATAN JAPAH KABUPATEN BLORA

Alfina Ika Putri Rahmawati¹⁾, Intan Rahmawati²⁾ Singgih Adhi Prasetyo³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ngapus Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Subyek dari penelitian ini adalah guru kelas 1. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus menggunakan 2 strategi yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru kelas 1 mengacu pada tema gaya hidup berkelanjutan yaitu pembuatan karya seni kolase dari pengolahan sampah organik dan anorganik. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru kelas 1 mencerminkan 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan oleh peserta didik kelas 1 adalah membaca Asmaul Husna, upacara, sholatat nariyah, dan bekerjasama membersihkan kelas. Problematika yang dihadapi guru kelas 1 dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yaitu keterbatasan alokasi waktu, rendahnya keterampilan membaca peserta didik sehingga guru kelas 1 harus menyampaikan materi berulang-ulang, dan semangat peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Problematika Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

History Article

Received 25 Agustus 2023

Approved 31 Agustus 2023

Published 11 September 2023

How to Cite

Prasetyo, S.A., Rahmawati, I., & Rahmawati, A.I.P.

(2023). Analisis Problematika Guru dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 di SDN 1 Ngapus

Blora. Literasi, 2(1), 31-41

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ alfinaika049@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan ini didukung dengan perubahan kurikulum yang selalu berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hidayani (2018:377) menyatakan bahwa kurikulum berada pada posisi sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan dan agar terciptanya tujuan pendidikan kurikulum harus dapat meningkatkan kualitasnya, di mana kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan situasi sekolah, serta memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kebijakan kurikulum harus selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum tersebut efektif untuk diterapkan dalam satuan pendidikan. Indarta et al., (2022) menyatakan bahwa pengembangan perbaikan kurikulum dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan kurikulum harus mempunyai landasan dan prinsip yang kuat.

Saat ini, di Indonesia sudah memasuki masa transisi pandemi, di mana kebijakan kurikulum harus diubah untuk memulihkan kualitas pendidikan akibat pandemi Covid-19. Sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia, maka dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemdikbud (2021b) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Di mana peserta didik dapat mendalami minat dan bakat yang dimiliki masing-masing dan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak menuntut tercapainya nilai ketuntasan minimal tetapi Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada kualitas dalam belajar peserta didik, karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi yang baik agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang siap untuk menghadapi tantangan global. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dapat terwujud melalui pembelajaran Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 elemen yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Saat ini, di Indonesia sudah memasuki masa peralihan dari masa pandemi ke masa endemi. Oleh karena itu, Mendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan tentang penerapan Kurikulum

Merdeka sebagai bentuk pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, agar tidak terjadi ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*) kepada peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka masih menjadi hal yang asing bagi beberapa guru di satuan pendidikan. Dikarenakan tidak semua guru dapat memahami konsep pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dengan peralihan kurikulum yang begitu cepat. Sehingga beberapa guru ada yang mengalami problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan pernyataan dari guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus yang menyatakan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yaitu keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran dan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik belum optimal dikarenakan rendahnya keterampilan membaca pada peserta didik.

Peserta didik kelas 1 merupakan seorang pemula sehingga wajar jika masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas 1, guru menyampaikan materi pembelajaran secara perlahan agar mudah dipahami peserta didik. Selain itu, alokasi waktu yang digunakan dalam implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila masih kurang sehingga pembelajaran kurang maksimal, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas 1 masih mengupayakan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung 6 elemen yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materinya agar nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai dengan baik.

Strategi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembiasaan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pelaksanaan pembelajaran profil pelajar pancasila yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan mengakomodir untuk melihat minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar dari peserta didik. Sedangkan pembelajaran pembiasaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik yang mencerminkan karakter berperilaku Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal ini, peneliti mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN 1 Ngapus dan mengkaji problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas I dan problematika yang dihadapi oleh guru kelas 1 dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 di SDN 1 Ngapus Kecamatan Japah Kabupaten Blora”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Profil

Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan problematika yang dihadapi guru kelas 1 dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Ngapus. Subyek dari penelitian ini adalah guru kelas 1. Dalam proses penelitian kualitatif, yang menjadi instrument kunci dalam penelitian adalah peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ngapus Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas 1 yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dan problematika yang dihadapi guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus. Pada kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas 1 (fokus pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan sebagai bukti pendukung dalam proses pengambilan data penelitian agar lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Maret 2023 dengan narasumber guru kelas I di SDN 1 Ngapus untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dan problematika yang dihadapi guru kelas 1 dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN 1 Ngapus untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam proses membantu kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila kelas 1 di SDN 1 Ngapus. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti pendukung data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa modul ajar, proses guru mengajar, media pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas, dan karya-karya peserta didik

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik dengan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019:431). Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian pertama dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dimana secara *face to face* langsung dengan guru kelas 1, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden terkait pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas 1. Teknik pengumpulan data kedua dilakukan dengan teknik observasi, peneliti melakukan observasi kepada guru kelas 1 untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dan prolematika yang dihadapi guru kelas 1 dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Ngapus.

Pada penelitian ini, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan sampai pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Analisis Data Model Miles and Huberman, Sugiyono, 2019). Pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian

kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 di SDN 1 Ngapus

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus menggunakan 2 strategi pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan.

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau dalam proses pembelajarannya. Dalam penerapan PJBL, guru berperan penting dalam membimbing dan dan menuntun peserta didik sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta cara berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya (Insyasiska dkk, 2017). Pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada Kurikulum Merdeka. Tema yang digunakan guru kelas 1 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan pengolahan sampah organik dan anorganik untuk membuat seni kolase. Tujuan penggunaan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah, dampak serta bagaimana cara mengolahnya. Proyek ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong, mandiri, kreatif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas proyeknya. Langkah-langkah PJBL yang dilakukan oleh guru kelas 1 sesuai dengan sintaks PJBL dari (Wadji, 2017) sebagai berikut:

(1) Memberikan pertanyaan di awal

Di awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang menantang dan dapat mengarahkan peserta didik ke dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proyek. Guru kelas 1 memberikan pertanyaan tentang dampak pencemaran lingkungan adanya pembuangan sampah dan jenis sampah yang dapat terurai maupun tidak dapat terurai.

(2) Merencanakan proyek

Dalam perencanaan proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru, maka perlu rencana dari awal hingga akhir kegiatan proyek. Guru menentukan tema yang akan digunakan sebagai proyek yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik pembahasan pengolahan sampah organik dan anorganik. Proyek yang akan dilaksanakan adalah membuat seni kolase dari sampah organik dan anorganik. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek yang sudah direncanakan.

(3) Menentukan jadwal kegiatan

Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek agar kegiatan dapat berjalan dengan sistematis. Guru menjadwalkan kegiatan proyek pada Hari Rabu, 8 Maret 2023 yang dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB.

(4) Mengawasi proses pelaksanaan proyek

Peserta didik secara mandiri mengerjakan proyek yang sudah direncanakan dan guru berperan mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan proyek agar berjalan dengan lancar dan sukses.

(5) Asesmen

Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek dari peserta didik yaitu seni kolase dari bahan organik dan anorganik. Kriteria yang menjadi penilaian guru adalah penyelesaian seni kolase, kerapian, dan keterpaduan warna.

(6) Evaluasi proyek

Setelah guru melakukan asesmen, selanjutnya guru mengevaluasi hasil kegiatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik yang sudah bekerja semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas proyek pembuatan seni kolase dari bahan sampah organik dan anorganik.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru kelas 1 dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada pembuatan seni kolase dari pengolahan sampah organik dan anorganik mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Berikut adalah penjelasannya :

1. Gotong Royong

Peserta didik bekerjasama dalam membuat seni kolase dari pengolahan sampah organik dan anorganik agar cepat selesai. Seperti membagi tugas ada yang memotong sampah organik dan anorganik dan ada yang bertugas menempelkan potongan-potongan sampah organik dan anorganik pada sketsa gambar.



Gambar 4.18 Dimensi gotong royong

2. Mandiri

Peserta didik secara mandiri memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas proyek yang diberikan dengann baik. Contohnya pembagian tugas setiap anggota kelompok ada yang memotong dan menempelkan dalam pembuatan seni kolase.



Gambar 4.19 Dimensi mandiri

3. Kreatif

Peserta didik menyusun seni kolase dengan kreativitas masing-masing dalam memadukan warna dan kerapian pada karyanya agar terlihat indah dan rapi.



Gambar 4.20 Dimensi kreatif

4. Berpikir Kritis

Peserta didik bersama dengan anggota kelompok masing-masing berpikir kritis tentang penyusunan seni kolase yang bagus dengan pemilihan warna yang sesuai, penyusunan yang rapi agar diperoleh hasil yang indah, dan aktif bertanya atau menjawab dalam proses pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 4.21 Dimensi Berpikir Kritis

b) Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN 1 Ngapus antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana di terapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Kegiatan Pembiasaan di SDN 1 Ngapus yaitu melalui pembiasaan rutin sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pembiasaan dimensi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Kelas 1

No	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Keterangan
1	Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Berdo'a, membaca Asma'ul Husna, dan membaca sholawat Nariyah
2	Berkebhinekaan Global	Upacara, berjabat tangan,
3	Gotong Royong	Bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.
4	Mandiri	Berkata jujur, menyelesaikan Projek P5, berpakaian rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sendiri, bertutur kata sopan, menyapa
5	Bernalar Kritis	Aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran di kelas maupun pada saat diskusi kelompok.
6	Kreatif	Menghasilkan Produk P5 berupa kerajinan / anyaman

Berdasarkan tabel pembiasaan, kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik setiap hari mencerminkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru kelas 1 menerapkan pembiasaan tersebut untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, memiliki kompetensi yang unggul, dan berprestasi. Selain itu, tujuan guru kelas 1 menerapkan kegiatan pembiasaan pada peserta didik untuk membekali diri sejak dini dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Profil Pelajar Paancasila kelas 1 di SDN 1 Ngapus

Guru merupakan seorang yang memegang peranan penting sebagai kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam menjalankan perannya di sekolah, guru tidak bisa terlepas dari adanya problematika. Problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang dialami oleh seorang pendidik (guru) baik dalam melaksanakan tugas sekolah maupun tugas dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik ketika berada di dalam kelas. Problematika guru dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Problem internal yang berasal dari dalam diri guru

Problem internal merupakan problem yang berasal dari dalam diri sendiri. Problem internal yang dialami oleh guru kelas 1 adalah keterbatasan kompetensi profesional yang dimilikinya, baik dalam bidang kognitif yaitu penguasaan materi dan bidang perilaku yaitu keterampilan mengajar. Dalam penelitian ini, guru kelas 1 mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena peserta didik memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus menggunakan bahasa sehari-hari dan mengulang materi secara berulang-ulang agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik.

2) Problem eksternal yang berasal dari luar guru

Problem eksternal yang dialami oleh guru kelas 1 adalah :

a) Problematika guru dalam pengelolaan kelas

Davis dalam buku profesi keguruan : kompetensi dan permasalahan yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Silitonga dkk, 2021:123) yang meliputi ketergantungan peserta didik yang berlebihan terhadap guru, ketakutan peserta didik terhadap materi pelajaran, peserta didik menantang, gaduh, atau mengganggu peserta didik lain, peserta didik membajak pelajaran, konflik kepribadian yang dilakukan oleh peserta didik, peserta didik merasa bosan, kurang perhatian atau tidak termotivasi dan dominasi peserta didik tertentu.

Problematika guru kelas 1 dalam pengelolaan kelas antara lain ketergantungan peserta didik yang berlebihan terhadap guru, peserta didik merasa bosan, kurang perhatian atau tidak termotivasi. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas, peserta didik ada yang bergantung pada guru untuk membantu menyelesaikan tugas proyeknya. Ada juga peserta didik yang mengantuk dan bermain sendiri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik ada yang semangat mengikuti pembelajaran dan ada yang tidak semangat mengikuti pembelajaran.

b) Problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah, metode merupakan cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran sebagai strategi, metode yang dapat memperlancar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, guru kelas 1 mengalami problematika dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu guru kesulitan mengatur waktu penyampaian materi dengan kegiatan pembelajaran proyek. Sehingga guru kelas 1 menggunakan penambahan jam istirahat agar alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis proyek dapat terselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 1 Ngapus menggunakan 2 strategi yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kelas 1 menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan memberikan tugas proyek pembuatan karya seni kolase dari pengoolahan sampah organik dan anorganik. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru kelas 1 mencerminkan 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang rutin diterapkan oleh guru kelas 1 mencerminkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan yang meliputi adalah membaca Asmaul Husna, membaca sholawat nariyah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, upacara bendera, kegiatan bersih-bersih, mengerjakan tugas secara gotong royong dan mandiri.

Problematika yang dihadapi guru kelas 1 dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila adalah keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran berbasis proyek, kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik yang notabennya masih pemula menjadikan beberapa peserta didik ada yang belum lancar membaca sehingga guru kelas 1 harus mengulang materi secara terus menerus agar mudah dipahami. Selain itu, problematika guru kelas 1 adalah menghadapi semangat anak-anak yang berbeda-beda, ada yang antusias mengikuti pembelajaran dan ada yang mengantuk, bosan, dan asik bermain sendiri saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaeni, D. K. N. (2022). KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK: Studi Kasus di SD Negeri Baros (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B. (2022). PROBLEMATIKA GURU DI SEKOLAH. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44-64.
- Dini Irawati, Aji Muhammad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6, 12-25.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(4), 5161-5170.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3), 687-706.
- M. Sulton Baharuddin. (2022). PROBELAMTIKA GURU DI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 19, 61-72.
- Manggalastawa. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN YANG BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA DI SD. *Jurnal Analisis Pendidikan Dasar*, 3, 34-40.
- Mia Roosmalisa Dewi. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *JURNAL UPI*, 19, 213-226.
- Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani. (2017). MODEL PEMBELAJARAN PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6, 60-72.